



**PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BUGIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI
3 SIBULUE KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

HASLINA

1555045006

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2017

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA
GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI BUGIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SIBULUE
KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar

HASLINA

1555045006

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haslina
Nim : 1555045006
Tempat/tanggal lahir : Bone, 09 November 1992
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain ataupun hasil plagiat. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya, maka saya bersedia dituntut di depan pengadilan dan menanggung hukum yang ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun dan sebagai tanggungjawab akademis untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makasaar, 25 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

Haslina

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone".

Atas nama mahasiswa:

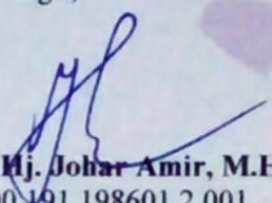
Nama : Haslina
NIM : 1555045006
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

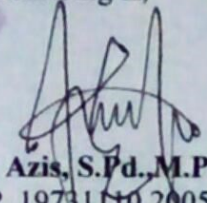
Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 21 Agustus 2017


Pembimbing I,

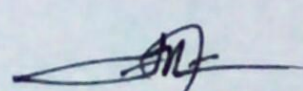
Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.
NIP 196004911986012001


Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
NIP 197311102005011001

Mengetahui,

 **Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**
FBS UNM,


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 197512312000031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 5614/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 14 Agustus 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada hari Jumat, 18 Agustus 2017.

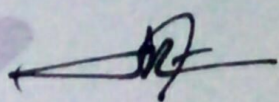
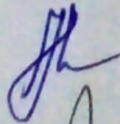
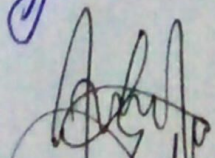
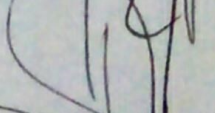

Makassar, 21 Agustus 2017

Disahkan:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP 19631231 198803 1 029

PanitiaUjian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. ()
2. Sekretaris
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. ()
3. Pembimbing I
Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum. ()
4. Pembimbing II
Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. ()
5. Penguji I
Dr. Syamsudduha, M.Hum. ()
6. Penguji II
Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum. ()

M O T O

aipmulai sibw atEpErE

aipjokai sibw ati tEneG

aippurai sibw aNmErE

memulai dengan penuh keyakinan

menjalankan dengan penuh keikhlasan

menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

PERSEMBAHAN

Untuk dua hati yang menjadikanku ada dan mengajarkanku makna titipan yang diberikan Allah Swt. Untuk Ayahanda Ranika dan Ibunda Hj. Rosnani tercinta yang senantiasa ikhlas mengalirkan cucuran keringat mereka demi satu harapan, kelak buah hatinya berguna bagi dirinya dan orang lain.

ABSTRAK

HASLINA, 2017. “Perbandingan Penggunaan Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 Sibulue Kabupaten Bone”, *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Daerah dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Johar Amir, dan Azis).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penggunaan media audio visual dan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Saibulue Kabupaten Bone. Secara khusus bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bugis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone (2) mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bugis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone (3) untuk membuktikan adanya perbedaan penggunaan media audio visual dan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bugis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone dengan jumlah siswa 79 orang. Jumlah tersebut terbagi atas 4 kelas.

Data penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil kerja siswa menulis puisi dengan menggunakan media audio visual dan media gambar. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistik yaitu digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone menulis puisi bugis dengan menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil secara keseluruhan yang memperoleh nilai 75 – 100 yaitu 16 orang (72.5 %) dari 20 jumlah siswa. Sedangkan siswa yang menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar dikategorikan sedang, hal ini dinyatakan berdasarkan hasil keseluruhan yang memperoleh nilai 75-100 yaitu 5 orang (22.7 %) dari 18 siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan karunia kesehatan dan panjang umur sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan akademik yang mutlak harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak sebagai upaya penyempurnaan skripsi ini. Koreksi atau kritik tersebut tidak saja berguna untuk memperbaiki karya tulis ini tetapi juga berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis geluti selama ini.

Pada kesempatan yang berharga ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ranika dan Ibunda Hj. Rosnani serta saudara-saudara atas segala doa dan curahan kasih sayang yang begitu tulus serta bimbingan dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana seperti sekarang.

Demikian pula, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada Ibu Prof. Dr. Johar Amir, M.Hum. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Azis, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, tanpa bantuan dari mereka skripsi ini pasti tidak akan terwujud seperti sekarang.

Selain itu, penulis juga telah mendapat bantuan, dorongan, semangat, dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.H. selaku Gubernur Sulawesi Selatan yang telah menyetujui diadakannya Program Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah; Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang telah mengusulkan anggaran untuk diadakan pendidikan S.1 Kedua pada Program Pendidikan Sarjana Guru Bahasa Daerah;

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar dan Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dan Wakil Rektor IV Universitas Negeri Makassar; Bapak Dr. Syarifuddin Dollah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dan Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar; Bapak Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Ibu Dr. Syamsudduha, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan seluruh pegawai Kantor Sekretariat Jurusan Bahasa dan

Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar; Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing penulis menekuni berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir studi di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Selaku penanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian di sekolah saya ucapkan terima kasih kepada Suharman, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone dan Ibu Pahira, S.Pd. selaku guru pendamping selama penulis melaksanakan penelitian serta seluruh guru SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone yang membantu selama penelitian skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapan kepada teman-teman seperjuangan PSGBD mahasiswa S.1 Kedua, dan teman LGBT yang di dalamnya terdapat orang-orang yang hebat, terima kasih sudah menjadi sahabat, saudara, dan rekan yang sempurna, kalian adalah anugerah terindah yang dititipkan tuhan untukku. Bangga mengenal dan memiliki sahabat seperti kalian.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah Yang Maha Pengasih. Semoga karya ini dapat diterima sebagai sumbangan pikiran penulis untuk pembangunan bangsa, khususnya pada aspek pembinaan dan pengembangan bahasa daerah sebagai bahasa lokal yang menjadi simbol keberagaman bangsa dan Negara Republik Indonesia.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Puisi	7
2. Media Pendidikan	19
3. Karya Sastra	28
B. Kerangka Pikir	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	36
2. Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menggunakan Media Gambar	38
3. Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menggunakan Media Audio Visual.....	41
4. Tabel 3.4 Klafikasi Kemampuan Siswa.....	44
5. Tabel 3.4 Interpretasi Nilai	45
6. Tabel 4.1 Distribusi Presentase Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual	47
7. Tabel 4.2 Deskripsi Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas Eksprimen.....	48
8. Tabel 4.3 Kategorisasi Tes Keterampilan Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual	49
9. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audia Visual	50
10. Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar.....	51
11. Tabel 4.6 Deskripsi Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar	53
12. Tabel 4.7 Kategorisasi Tes Skor Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar.....	54
13. Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar.....	55
14. Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bugis Kelas VIII A dan Kelas VIII B	55

15. Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	57
16. Tabel 4.11 Hasil Uji Homoginitas dengan Uji Levene Statistik Test Of Homogene Of Variances.....	58
17. Tabel 4.12 Hasil Uji T	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1RPP	79
2. Lampiran 2 Instrumen Penelitian	80
3. Lampiran 3 Hasil Pemeriksa Pertama Kelas VIII A	81
4. Lampiran 4 Hasil Pemeriksa Pertama Kelas VIII B	82
5. Lampiran 5 Statistik Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Bugis Kelas VIII A	85
6. Lampiran 6 Statistik Hasil Skor Keterampilan Menulis Puisi Bugis Kelas VIII B	86
7. Lampiran 7 Deskripsi Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis Kelas VIII A dan Kelas VIII B	87
8. Lampiran 8 Hasil Uji T	88
9. Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas	89
10. Lembar Kerja Siswa Kelas VIII A	90
11. Lembar Kerja Siswa Kelas VIII B	96
12. Lampiran 10 Foto-foto Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan keterampilan dari ke empat aspek pembelajaran dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Sebagai salah satu aspek keterampilan dalam proses pembelajaran, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Siswa yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat atau perasaanya, dia tidak akan mengalami kesulitan ketika harus menulis. Berbeda dengan halnya dengan siswa yang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat karya tulis (puisi). Tentunya sisi tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menuliskan sebuah puisi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis yang efektif. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir tulisan siswa, misalnya berupa karya sastra puisi, tetapi juga harus membimbing siswanya sejak awal perencanaan menulis sampai menghasilkan tulisan.

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukan proses yang menekankan pada pola interaksi antara guru dan siswa, interaksi antara kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang didalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk

menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar.

Situasi kelas yang termotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku pada siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi belajarnya juga lebih banyak. Untuk itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan rangsangan atau tantangan, sehingga para siswa tertarik untuk belajar secara aktif.

Pembelajaran sastra di sekolah terbagi menjadi beberapa materi, yaitu puisi, prosa, dan drama. Fokus utama pembelajaran sastra di antaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengungkapan diri dalam wujud bahasa. Pengalaman mengekspresikan sastra akan lebih tepat apabila diintegrasikan dengan memproduksi karya sastra, yaitu dengan menulis puisi.

Menyadari akan pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMP, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang besar. Sedangkan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh sebagian guru bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang menarik minat dalam pembelajaran puisi ini. Sebenarnya, siswa dapat membuat puisi dengan jalan mencurahkan ide,

bentuk-bentuk puisi, rima, dan aturan –aturan dalam menulis puisi. Akan tetapi, pada kenyataannya para siswa belum mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi secara optimal. Hal ini diduga disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.

Media audio visual dan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Media audio visual dapat digali atau diekspresikan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dengan melihat gambar dalam bentuk video, siswa akan terbawa dalam imajinasi mereka dan hal tersebut diharapkan dapat membantu mereka menuangkan ide kreatif serta gagasan ke dalam bentuk puisi. Arsyad (2006: 127) menggunakan bahwa gambar dapat memahami fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan bahasa siswa, dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan gambar-gambar yang ada.

Keterampilan menulis puisi wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengapresiasi pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Pada penelitian ini penulis memilih judul penelitian yaitu “Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone”, adapun yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini penting untuk

dilakukan adalah agar mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan siswa menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual dan media gambar.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah (2015) "Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Makassar dan Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA 2 Makassar dan siswa kelas XI SMA 3 Makassar dalam menulis teks puisi, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan. Selanjutnya Firman (2003), dengan judul: Keterampilan Siswa kelas II SLTP 1 Sajoanging, Kabupaten Wajo Menulis Pengalaman Pribadi dalam Bentuk Puisi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan penggunaan media audio visual dan media gambar siswa diajak guru untuk mengamati kedua media tersebut, kemudian diekspresikan dengan menggunakan kata-kata, maka siswa akan menjadi lebih mudah melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media audio visual ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar ?

3. Apakah ada perbedaan kemampuan siswa menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual dan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan audio visual.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar.
3. Untuk membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual dan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran bahasa Daerah. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam teori penulisan puisi terhadap pengajaran bahasa Daerah.
 - b. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, dapat dilakukan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa Daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dalam proses belajar mengajar secara serta menjadikan sumbang saran bagi guru bahasa Daerah mengenai kemungkinan pengembangannya dan hambatannya yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Digunakan sebagai acuan melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poetis* yang berarti penciptaan. Dalam bahas Indonesia dikenal dengan istilah *poesie* (puisi), yaitu jenis karya sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara Prodopo (2002:7) mengemukakan bahwa puisi adalah mengeskpresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Penyair mencurahkan segala perasaan dan pikiran yang kemudian diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Oleh karena itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, secara retorika, faktor kebahasaan yang berhubungan dengan struktur kata atau kalimat dalam puisinya (Pradopa, 2005: 45).

Mengajarkan puisi memang bukan hal yang mudah, karena puisi memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada bahasa yang digunakan, karena bahasa yang digunakan puisi berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi. Namun, pembelajaran menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sampai tingkat menengah ke atas, karena pembelajaran menulis

puisi dapat dipakai untuk melatih kepekaan seseorang terhadap nilai-nilai kehidupan di sekitar manusia. Pembelajaran sastra dan evaluasinya seperti yang diungkapkan oleh Jamaluddin (2002: 85) bahkan pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra. Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas selalu diarahkan pada segi-segi teoritis sehingga tujuan utama pengembangan kemampuan siswa tidak tercapai, yang menjadi empat kemampuan atau keterampilan berbahasa. Rahmanto (1988:118) menyatakan bahwa latihan menulis puisi tidak hanya bertujuan untuk mempertajam dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Pradopo (2002:3) mengemukakan bahwa puisi adalah sebuah hasil karya sastra seni yang tersusun dan bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan; puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Beberapa ahli telah memberikan batasan tentang puisi. Slanet Mulyana (dalam Waluyo, 1995: 23) mengatakan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan kata sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan riam, rite, dan musikalitas James Reeves (dalam Waluyo, 1995: 23) memberikan batasan yang berkaitan dengan struktur fisik dengan menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Selanjutnya, Altemberd (dalam Pradopo, 2002:5) mengungkapkan puisi

adalah *as the interpretive dramatization of expensience in metrical language*' pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam bahasa berirama'. Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo, 2002:6) mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata terindah yang tersusun indah Wordsworth (dalam Pradopo, 2002:6) mengungkapkan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinasi, yaitu perasaan yang diangankan.

b. Jenis – jenis Puisi

1. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang secara fisik masih terkait oleh aturan penciptaan. Aturan penciptaan yang dimaksud meliputi, jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait (± 4 baris). Beberapa jenis sajak yang termasuk dalam puisi lama antara lain, mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, talibun.

2. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak lagi memiliki keterkaitan terhadap aturan penulisan seperti puisi lama. Dapat dikatakan puisi baru memiliki gaya penulisan yang bebas, baik pada baris, suku kata, maupun rima. Beberapa jenis sajak yang termasuk dalam puisi baru diantaranya adalah, balada, himne, ode, epigram, romansa, elegi, satire, distiko, tersina, kuantrain, kuint, sektet, septima, oklaf, sonata.

3. Puisi kontemporer

Puisi kontemporer adalah puisi yang tidak lagi berbicara mengenai kelihaihan penyair berbahasa, tetapi lebih kepada struktur tipografik, dan terkadang muncul bahasa kasar.

c. Ciri-ciri Puisi

Perulangan bunyi, perulangan kata, ataupun perulangan kalimat memberikan tekanan pada bagian-bagian tertentu dalam puisi. Di antara baris-baris di dalam puisi terdapat pertautan atau korespondensi yang selanjutnya membentuk bait-bait. Abit ini bertautan dengan bait yang lain dan membentuk puisi itu secara keseluruhan.

Puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yaitu bentuk atau struktur puisi dari isi atau tema/amanat puisi. Bentuk puisi terutama dibangun oleh unsur-unsur musikalitas, pertautan atau korespondensi, dan gaya isi puisi terutama dibangun dan kekayaan, imajinasi, kearifan, keaslian. Secara umum puisi itu dibedakan dan prosa, di antaranya karena ciri-ciri sebagai berikut :

1. Puisi terikat oleh adanya persajakan (persamaan bunyi)
2. Puisi terikat oleh adanya bait
3. Puisi terikat oleh adanya irama tertentu, dan
4. Puisi terikat oleh adanya peraturan atau korespodensi.

Ciri-ciri tersebut di atas sifatnya tidak mutlak. Hal ini tertentu terasa pada puisi-puisi moderen yang hanya mementingkan kepadatan isi atau maksud yang dikandung (konsentrasi dan intensifikasi). Ciri puisi yang

paling mencolok adalah penampilan tipografik. Jika kita melihat sebuah teks yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman, asumsi kita itu adalah sebuah puisi. Ciri yang umum dalam sebuah puisi adalah tematik-tematik itu di jumpai dalam lirik.

d. Unsur-unsur Puisi

Sebuah puisi biasanya menggunakan beberapa atau salah satu unsur secara dominan untuk membangun makna. Unsur pada situasi tertentu tidak mempunyai arti dengan sendirinya, melainkan ditentukan oleh hubungannya dengan unsur- unsur lainnya yang terlibat dalam situasi itu. Mana penuh suatu satuan atau pengalaman dapat dipahami jika terintegrasi ke dalam struktur yang merupakan keseluruhan dalam satuan-satuan. Secara konvensional unsur-unsur puisi dapat dilihat berikut ini (Nensilanti, 2003:50).

1. Diksi

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang diartikan sebagai *choise and of worls*. Lebih lanjut dikatakan bahwa diksi atau pilihan kata memiliki peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan sebuah karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik, seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosakata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik seperti corak gaya sesuai dengan tujuan penulisan.

Denotasi dan konotasi merupakan bagian dari diksi. Denotasi merupakan makna kata dalam kamus, makna kata secara objektif yang pengertiannya merujuk kepada benda yang diberi nama dengan kata itu. Selain itu sisi Atenbensd (melalui Badrun, 1989:10) mengatakan bahwa kumpulan asosiasi perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata yang diperoleh melalui setting yang dilukiskan disebut konotasi. Meyer (melaui Badrun, 1989:10) melihat bahwa konotasi adalah bagaimana kata digunakan dan asosiasi orang yang timbul dengan kata itu, tentu saja makna konotasi sangat bergantung pada konteksnya.

2. Pengimajian

Pengimajian biasa juga disebut sebagai pencitraan. Citraan merupakan satu sarana utama untuk mencapai kepuitisan. Maksud kepuitisan itu di antaranya ialah keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan sifat yang menghidupkan pikiran.

Puisi bagi penyair bukan sekedar alat memberitahukan apa yang dialami atau dirasakan, melihat apa yang dilihat, mendengar segala sesuatu yang didengarnya. Pendek kata, puisi harus mampu menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret karena hanya dengan jalan demikian puisi menjadi lebih hidup dalam khayal pembacanya. Itulah sebabnya unsur daya bayang, yakni kemampuan menciptakan citra atau bayangan dalam bentuk pembaca, dalam suatu

puisi amat penting kedudukannya. Puisi yang tidak mampu situasi demikian akan terasa hambar dan tidak mengesankan.

3. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Di sini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata. Maksudnya, kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh.

Melalui kata-kata yang dikonkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair, sebagai contoh dapat dilihat pada uraian yang melukiskan tentang seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair mempergunakan kata-kata *gadis kecil berkaleng kecil*.

4. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang diciptakan oleh penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi ide, gagasan, cita-cita atau pendirian penyair.

Penyair tidak pernah menyebut tema dalam puisi yang ditulisnya, untuk mengetahui tema sebuah puisi, harus membaca keseluruhan puisi tersebut dengan cermat. Kecuali itu, harus menyadari bahwa tema puisi berhubungan dengan penyairnya puisi yang berbeda jika suasana perasaan penyair yang mencipta puisi itu berbeda. Dalam menciptakan

puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Dalam suatu karya puisi, sering dijumpai sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, rasa serta kawan, dan sebagainya.

5. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Dalam penulisan puisi, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pemalu ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Selanjutnya, dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersifat menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca atau pemikiran karyanya.

6. Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair. Seorang penyair mempunyai tujuan tertentu dari puisi-puisi yang diciptakan. Tujuan itu sangat bergantung pada pandangan hidup sang penyair. Kalau kebutuhan sang penyair seorang guru, maka dengan puisi-puisinya ia ingin mendidik para penikmat karyanya itu.

2. Penggunaan Media Pendidikan dalam Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (Alwi, 2008:892). Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Sadiman, 2011:6).

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai adalah contoh-contohnya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Ada pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2011:6).

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut (Sadiman, 2011:17):

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :

- a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - d. Kompleks yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklan, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dapat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap anak siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

b. Media Audio Visual

Audio visual adalah media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.(Rohani, 1997:97-98). Media Audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jenis-jenis media audio visual:

1. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruk sional gerak yang sesuai dengan perkembangan jaman karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerk, serta menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. Jenis mediayang termasuk dalam kelompok ini adalah televise, video, dan film pendek.

2. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diamyaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam. Meliputi film bingkai suara dan film rangkai.

c. Pengerttian Film Pendek

Film pendek merupakan salah satu bentuk film yang paling simpel dan kompleks. Secara rinci, film pendek merupkan film yang memiliki durasi dibawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnta, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek bisa saja hanya berdurasi hanya 60

detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi tersebut diciptakan cara pandang baru tentang bentuk film secara umum dan kemudian berhasil memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya, film pendek bukan merupakan redaksi baru dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman, film pendek memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang. Bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya.

Kelebihan penggunaan media film menurut Sadiman (2011:69) film memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut :

1. Memberikan pesan yang dapat diterima secara merata oleh siswa
2. Sangat laus untuk menerangkan suatu proses.
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
4. Lebih realitis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
5. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
6. Sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
7. Film memikat perhatian anak.

8. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra.

9. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan siswa.

d. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* ‘tengah, perantara’ (Azhar, 2000:3). Secara harfiah, kata media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada beberapa pengertian media yang dikemukakan oleh sejumlah ahli media pendidikan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan (Sardiman, 1996:19) memberikan batasan media pendidikan sebagai salah satu bentuk sasaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi. *National Educational Association* (NEA) (Sardiman, 1996:19) menyatakan bahwa media pendidikan adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik media cetak maupun audiovisual serta segala peralatannya. Gagne (Sardiman, 1996: 19) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsang untuk belajar. Biggs (Sardiman, 1996: 19) mengungkapkan bahwa media pendidikan adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan rangsang siswa untuk belajar.

Pendapat lainnya yaitu Azhar (2000: 4) mendefinisikan istilah medium sebagai perantara yang menganal informasi antara sumber dan penerima. Hamidjojo (Latuheru, 1993) memberi batasan media sebagai sumber bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Di

pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kegiatan siswa sedemikian rupa dengan tujuan memperlancar proses belajar mengajar.

Hamalik (1994:63) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan gambar digunakan dalam kegiatan pendidikan/ pengajaran, antara lain :

1. Gambar konkrit, melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas, sesuatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar penjelasan dengan kata-kata.
2. Gambar dapat mengatasi batas waktu dan ruang, gambar-gambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya kerap kali tak mungkin dilihat karena letaknya jauh atau terjadi pada masa lampau.
3. Gambar-gambar mudah diperoleh dan mudah
4. Gambar mudah digunakan, baik untuk perseorangan untuk kelompok siswa, misalnya satu gambar dapat dilihat oleh seluruh penghuni kelas bahkan seluruh penghuni sekolah.

Kekurangan media gambar menurut Sadiman (1992:29) yaitu :

1. Media gambar hanya menekankan persepsi indra mata
2. Gambar terlalu kompleks
3. Memerlukan keterampilan keahlian untuk memanfaatkannya

4. Kurang memikat minat siswa
5. Kurang merangsang perasaan siswa dan mengembangkan ide-idenya.

3. Menulis Karya Sastra

Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut.

Sementara ini, dalam Kamus Besar Indonesia dijelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan (Poerwadarminta, 2001: 1219), Enre (1994: 2) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Selanjutnya, Sabir (1998: 8-9) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Penulisan karya sastra senantiasa melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan beberapa tahap, yakni (1) tahap teoritik, (2) tahap observasi kehidupan, (3) tahap mencari nilai putik dan dramatic dalam kehidupan, (4) tahap latihan imajinasi, (5) tahap pengelolaan, dan (6) tahap pertanggungjawaban.

Pada hakikatnya menulis karya sastra merupakan suatu proses mengekspresikan dan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman

hidup setiap penulis. Jadi, pada dasarnya kegiatan menulis puisi itu bersifat eksperimental. Oleh karena itu, yang amat dipentingkan dalam menulis puisi (sastra pada umumnya) adalah “ pengalaman” menulis karya sastra itu sendiri.

Tahap teoretik adalah tahap belajar tentang teori-teori sastra (apa itu sastra, bagaimana prinsip-prinsip sastra, elemen-elemen sastra seperti struktur, karakteristik, tema, dan lain-lain), proses kreatif, dan teori-teori penulis sastra itu sendiri. Tahap observasi kehidupan adalah tahap melihat secara langsung dan mencatat kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari “ apa adanya “ tanpa penilaian atau penghakiman serta tanpa emosi. Yang dipentingkan adalah dapat merekam keadaan lingkungan hidup sekitarnya dengan cermat sebagaimana adanya.

Tahap mencari ide yang puitik dan dramatic, pada tahap ini sangat dipentingkan bagaimana melihat kehidupan sebagai rangkaian peristiwa atau adegan lengkap dengan setting, para tokoh, atmosfer, klimaks, resolusi, dan sebagainya. Pada tahap inilah kepekaan dan kejelian siswa dilatih untuk dapat menangkap ‘potensi kesastraan’ yang bernilai puitik dan dramatic dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat diangkap dalam kehidupan fiksi.

Tahap latihan imajinasi, tahap ini merupakan kekuatan inti/ penting dalam proses penulisan karya sastra, karena tahap ini melatih kemampuan siswa mengelolah bahan dari kehidupan nyata dan menuangkan ke dalam karya fiksi. Dalam tahap ini, para siswa dilatih untuk dapat berpikir secara

asosiatif, integralistik, dan kreatif dalam mengembangkan daya imajinasinya.

Tahap pengelolaan bahan adalah tahap proses penuangan ide yang berhasil direkam dari kehidupan nyata ke dalam bentuk karya sastra. Wujud dan kualitas dari karya sastra yang dihasilkan tidak saja ditentukan oleh daya imajinasi seseorang, tetapi juga oleh daya nalar dalam menulis ide, gagasan, ajaran hidup dengan baik. Tahap pertanggungjawaban sebagai suatu hasil dari proses pembelajaran, maka karya sastra yang dihasilkan oleh para siswa seharusnya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan teman sendiri. Oleh karena itu, karya sastra yang dihasilkan akan mendapat tanggapan atau penilaian serta masukan di hadapan teman sendiri.

4. Teori Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Nasir (2005:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan penelitian komparatif yaitu :

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka pikir tertentu.
- c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap sebab akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

5. Kerangka Pikir

Pembelajaran sastra di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya-karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan sastra yang bermutu. Dengan memahami dan mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra diharapkan para siswa menjadi manusia yang berkepribadian, sopan dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan,

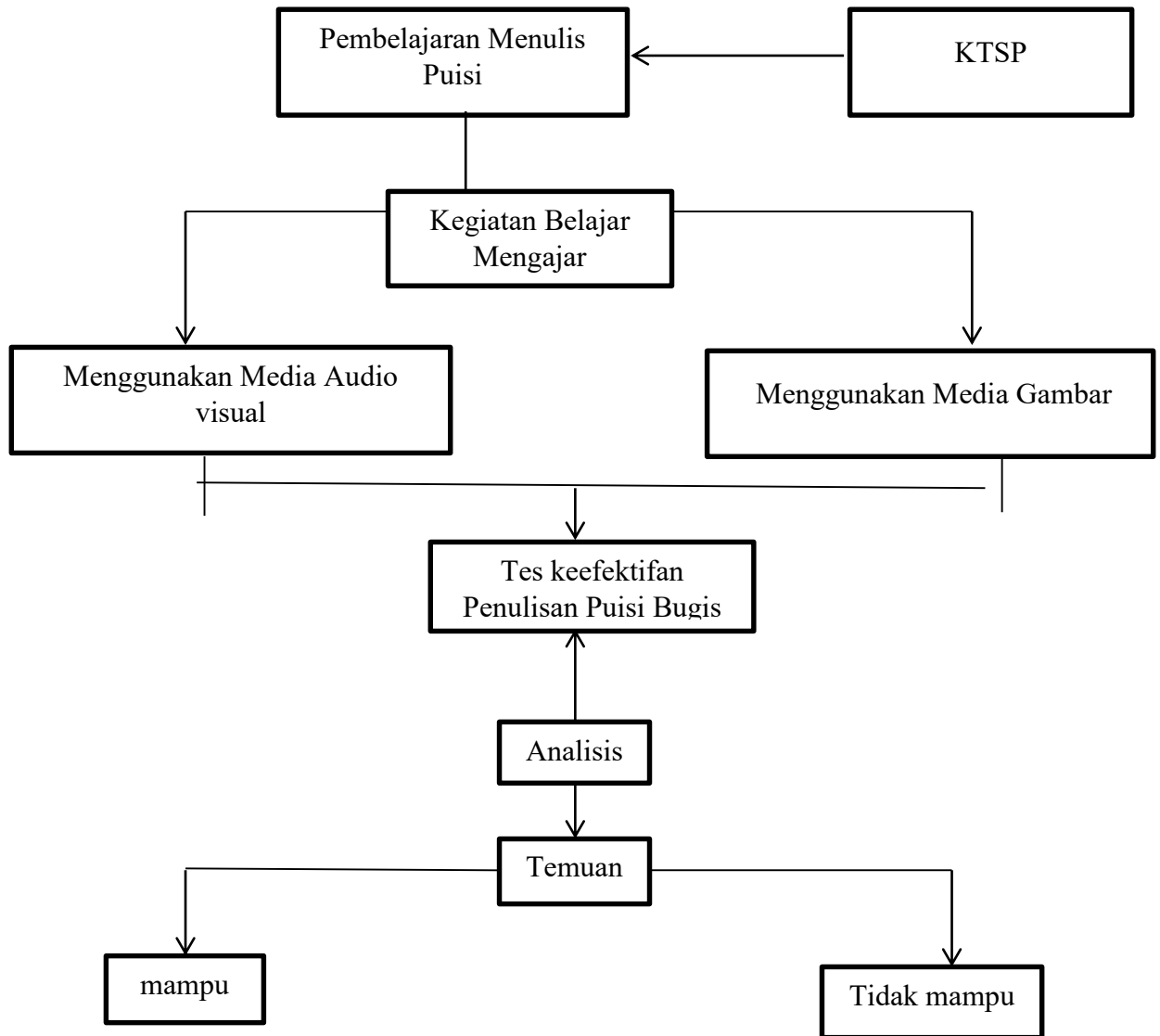
berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah, dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunia dengan suatu cara baru yang khas, dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Salah satu teknik yang tepat untuk membantu memudahkan siswa dalam menciptakan sebuah karya sastra puisi, adalah pemanfaatan media audio visual. Melalui media gambar-gambar, siswa akan lebih mudah menemukan ide dan gagasannya, kemudian menuliskan dalam bentuk puisi.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media audio visual. Puisi yang merupakan hasil tulisan siswa dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang dinilai untuk memperoleh temuan. Dari hasil temuan itu dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media audio visual.

Bagan Kerangka Pikir



B. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: “Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone”.

C. Hipotesis

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{table} ($t_t \leq t_h$)
2. Hipotesis alternative (H_1) ditolak apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{table} ($t_h \geq t_t$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone dalam menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visua dan media gambar.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan batasan istilah yang dipergunakan sebagai variabel penelitian ini. Adapun batasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah perbedaan, selisih, atau kesamaan variabel antara kemampuan siswa kelas VIII menulis puisi Bugis dengan menggunakan

media audio visual dengan kemampuan siswa kelas VIII menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar.

2. Kemampuan adalah hasil maksimal yang dicapai siswa dalam menulis puisi Bugis.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, atau mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari pekerjaan tersebut.
5. Menulis puisi dalam hal ini diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue yang berjumlah 79 orang terbagi ke dalam 4 kelas. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Table 3.1. Tabel Keadaan Populasi

NO.	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	20

2	VIII B	18
3	VIII C	21
4	VIII D	20
JUMLAH		79

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sampel acak (random sampling). Semua kelas VIII di SMP Negeri 3 Sibulue mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel karena penempatan siswa dalam satu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Maka berdasarkan hasil undian, ditetapkan kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII A sebanyak 20 orang, dan kelas VIII B sebanyak 18 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah tertulis. Maksudnya, siswa ditugaskan menulis puisi berdasarkan media audio visual dan media gambar. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dilakukan guna memperoleh gambaran awal pembelajaran menulis puisi Bugis.

2. Teknik Tes

Teknik tes yaitu tes untuk mengetahui gambaran berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu untuk mengetahui kompetensi siswa.

Pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dalam 1 x 40 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Daerah di sekolah yang bersangkutan.

Beberapa tahap dilakukan sebelum penelitian meliputi :

- a. Penyusunan RPP
- b. Penyusunan alat ukur atau instrument penelitian
- c. Persiapan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pertemuan

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian:

1. Kelas VIII A

a. Tahap Awal

Peneliti melakukan pembelajaran mengenai pengertian puisi, jenis-jenis puisi, dan menentukan jenis puisi apa yang akan ditulis. Kemudian peneliti menjelaskan tentang media audio visual kepada siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memperlihatkan film pendek yang berjudul "*ambo*" atau ayah kepada siswa,.

c. Tahap Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan postes yaitu siswa ditugasi menulis puisi Bugis berdasarkan film pendek yang telah di perlihatkan oleh peneliti.

2. Kelas VIII B

a. Tahap awal

Peneliti melakukan pembelajaran mengenai pengertian puisi, jenis-jenis puisi, dan menentukan jenis puisi apa yang akan ditulis. Kemudian peneliti menjelaskan tentang media gambar kepada siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memperlihatkan media gambar kepada siswa

c. Tahap akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan postes untuk melihat kemampuan siswa menulis puisi Bugis.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian nanti, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian

Tabel 3.2 : Kriteria dan skor penilaian kemampuan membuat puisi dengan menggunakan media audio visual dan gambar

No.	Aspek yang di nilai	Skor rentang
1.	Tema	4
	a. tema dinyatakan dengan tepat	4
	b. temanya tepat tetapi, perlambangannya kurang tepat	3
	c. pengungkapan temanya tidak jelas	2
	d. temanya tidak jelas dan menyimpang dari isi	1
2.	Amanat	4
	a. amanat diungkapkan secara jelas	4
	b. amanat baik, tetapi terlalu bertele-tele	3
	c. amanat tidak jelas dan penyampaianannya kacau	2
	d. amanat benar-benar tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami	1
3.	Pengimajian	4
	a. pengimajian tepat sehingga menggambarkan sebagai puisi yang sesuai dengan gambar	4
	b. pengimajian yang digunakan kurang sehingga penggambaran realita kehidupan kurang tepat	3
	c. tidak ada usaha daya hayal penulis sehingga pengungkapannya tidak hidup	2

	d. sama sekali tidak menggunakan imajinasi	1
4.	Diksi a. pemilihan dan penggunaan kata sangat tepat b. sedikit sekali melakukan kesalahan dalam menulis dan menggunakan kata c. salah menggunakan kata dan sangat sukar menggunakan kata secara tepat d. kata-kata yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa dipahami	4 4 3 2 1
5.	Kata konkret a. penulis menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca b. ada usaha penulis mengkonkretkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh c. ada usaha penulis mengkonkretkan kata-kata, tetapi tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh d. tidak ada sama sekali usaha penulis mengkonkretkan kata-kata sehingga tidak	4 4 3 2 1

	menyaran kepada arti yang menyeluruh.	
6	Gaya bahasa a. ide gagasan diungkapkan dalam gaya bahasa yang sangat tepat b. sedikit sekali penggunaan gaya bahasa yang tidak tepat c. gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna d. gaya bahasa yang digunakan sangat terbatas, sehingga makna yang diungkapkan kacau	4 4 3 2 1
7.	Nada a. penggunaan musikalitas dalam puisinya kurang diperluaskan, tetapi sebagian sudah ada b. sedikit sekali menggunakan musikalitas c. penggunaan musikalitas dalam pengungkapannya tidak beraturan sehingga tidak menghidupkan makna yang disampaikan d. unsur musikalnya benar-benar tidak diperhatikan	4 4 3 2 1

(diadaptasi oleh Djumingin 2010)

Penentuan bobot skor setiap aspek di atas disesuaikan dengan tingkat keberadaan unsur tersebut dalam puisi. Penentuan bobot tersebut dimulai dari unsur yang paling dominan dengan bobot yang lebih tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Purwanto (2012:112).

$$S = \frac{R}{N} \times 100 =$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

N : Nilai maksimal

100 : Nilai tetap

Data yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya. Kriteria Kemampuan pelajaran bahasa Daerah kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue yang telah ditetapkan. Klasifikasi kemampuan siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel ke 3.3 Klasifikasi Kemampuan Siswa

Rentang skor	Kategori kemampuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
≥ 75	Mampu		
≤ 75	Kurang mampu		
Jumlah			

Secara keseluruhan siswa dikatakan mampu apabila memiliki penguasaan minimal 75% dari aspek yang dinilai. Siswa dinyatakan mampu atau kurang mampu hanya berfokus dari aspek yang akan diteliti sesuai dengan judul yang ditetapkan.

2. Pemberian Interpretasi

Untuk menilai hasil penelitian kelas, baik itu kelas VIII A maupun kelas VIII B, maka perlu pemberian nilai rentang sebagai berikut:

Tabel 3.4: Interpretasi nilai

No	Interval Nilai	Tingkat Keterampilan
1	85-100	Mampu
2	75-84	Cukup mampu
3	55-74	Sedang
4	40-55	Rendah
5	0-40	Kurang mampu
Jumlah		

3. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah skor dari setiap siswa ditabulasikan maka dilakukan analisis statistik. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan table distribusi frekuensi yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa.

4. Analisis Statistik Inferensial

Selain melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti juga perlu untuk melakukan analisis statistik inferensial sebagai langkah selanjutnya.

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan dengan bantuan computer yaitu program SPSS versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dalam bentuk angka, yang kemudian akan dideskripsikan kedalam bentuk pernyataan sebagai tolok ukur untuk menentukan perbedaan penggunaan media audio visual dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi Bugis.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 38 siswa yang terdiri dari dua kelas, dengan rincian kelas VIII A terdiri dari 20 siswa dan kelas VIII B terdiri dari 18 siswa. Dua kelas dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik tersebut terlihat pada jumlah siswa tiap kelas yang tidak jauh berbeda, usia siswa yang hampir sama dan di sekolah tersebut tidak terdapat kelas unggulan sehingga perbedaan tingkat kecerdasan siswa merata di setiap kelas. Hasil penelitian kelas VIII A dan kelas VIII B pada tes keterampilan menulis puisi dalam bahasa Bugis disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual

Gambaran umum skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 : Distribusi dan Persentase Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65.00	1	4.5	4.5	4.5
70.00	4	18.2	18.2	27.3
75.00	4	18.2	18.2	27.3
78.50	1	4.5	4.5	54.5
80.00	3	13.6	13.6	68.2
80.30	1	4.5	4.5	72.7
83.50	2	9.1	9.1	81.8
90.00	1	4.5	4.5	86.4
92.00	2	9.1	9.1	95.5
95.00	1	4.5	4.5	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Perolehan skor tes keterampilan puisi Bugis siswa dengan menggunakan media audio visual secara berurutan dari skor terendah hingga skor tertinggi sesuai dengan tabel 4.1 diuraikan sebagai berikut: skor terendah yaitu 65 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 67.8

diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 70 diperoleh 4 siswa dengan persentase 18.2%, skor 75 diperoleh 5 siswa dengan persentase 22.7%, skor 78.5 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 80 diperoleh 3 siswa dengan persentase 13.6% , skor 80.6 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 80.5 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%, skor 90 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 92 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%, skor 95 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%.

Berdasar data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa analisis statistik skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media Audio Visual kelas VIII A seperti pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 : Deskripsi Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII A

Deskripsi	VIII A
N (siswa)	20
Rata-rata (mean)	78.3
Median	76.75
Modus	75.0
Std. varian	8.381
Maksimun	95
Minimum	65

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor tes keterampilan menulis puisi Bugis yang diajar dengan menggunakan media audio visual, nilai

paling rendah diperoleh siswa adalah 65 dan yang tertinggi adalah 95 dari skor ideal 100, rata-rata skor adalah 78.30 Modus (Mo) adalah 75, Median (Me) adalah 76.75 sedangkan Varians adalah 70.243, dan standar deviasi adalah 8.3811.

Adapun kategorisasi skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Kategorisasi Tes Keterampilan Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual

No	Interval Nilai	Tingkat Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Mampu	4	18.1
2	75-84	Cukup mampu	10	54.4
3	55-74	Sedang	6	27.2
4	40-55	Rendah	0	0
5	0-40	Kurang mampu	0	0
Jumlah			20	100

Dari data dalam tabel 4.3 terlihat bahwa ada 4 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 18.1%, ada 10 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 54.4%, dan ada 6 siswa yang memperoleh skor tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 27.2%. Perolehan skor pada tabel tersebut menggambarkan bahwa tingkat keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan kategorisasi kriteria kemampuan pada bab sebelumnya, maka diperoleh Distribusi frekuensi untuk skor keterampilan menulis puisi Bugis siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	75 - 100	16	72.5	Mampu
2	0 - 70	4	27.2	Kurang mampu
Jumlah		20	100	

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang diajar menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual terdapat 16 siswa dengan persentase 72.5% berada pada kategori mampu, dan terdapat 4 siswa dengan persentase 27.2% berada pada kategori kurang mampu dalam hal keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual.

2. Analisis Data Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar

Selain tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual di kelas VIII A, pada penelitian ini terdapat pula kelas VIII B sebagai pembandingan. Gambaran umum skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Distribusi dan Persentase Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51.50	2	9.1	11.1	11.1
	55.00	2	9.1	11.1	22.2
	56.50	1	4.5	5.6	27.8
	58.50	1	4.5	5.6	33.3
	60.00	3	13.6	16.7	50.0
	67.00	1	4.5	5.6	55.6
	67.80	1	4.5	5.6	61.1
	71.00	2	9.1	11.1	72.2
	75.00	2	9.1	11.1	83.3
	76.50	1	4.5	5.6	88.9
	80.00	2	9.1	11.1	100.0
	Total	18	81.8	100.0	
Missing	System	4	18.2		
Total		22	100.0		

Perolehan skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar secara berurutan dari skor terendah hingga skor tertinggi sesuai dengan tabel 4.5 diuraikan sebagai berikut: skor terendah siswa adalah skor 51.50 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%, skor 55.00 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%, skor 56.50 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 58.50 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 60.00 diperoleh 3 siswa dengan persentase

13.6% , skor 67.00 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5 %, skor 67.80 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 71.00 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%, skor 75.00 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%, skor 76.50 diperoleh 1 siswa dengan persentase 4.5%, skor 80.00 diperoleh 2 siswa dengan persentase 9.1%.

Berdasar data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa analisis statistik skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar kelas VIII B dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Deskripsi Skor Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar

Deskripsi	VIII B
N (siswa)	18
Rata-rata (mean)	65.07
Median	63.50
Modus	60.00
Std. varian	9.76
Maksimun	80
Minimum	51.50

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar kelas VIII B, nilai paling rendah diperoleh siswa adalah 51.50 dan paliing tinggi adalah 9.76, rata-rata skor adalah 65.07, Modus (Mo) adalah 60.00, Median (Me) adalah

63.50, sedangkan varian 70.24, dan standar deviasi adalah 9.76. Adapun kategorisasi skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Kategorisasi Tes Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar

No	Interval Nilai	Tingkat Keterampilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Mampu	2	9.1
2	75-84	Cukup mampu	3	13.6
3	55-74	Sedang	9	40.7
4	40-55	Rendah	4	9.0
5	0-40	Kurang mampu	0	0
Jumlah			18	100

Dari data dalam tabel 4.7 terlihat bahwa ada 2 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori mampu dengan persentase 9.1%, ada 3 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori cukup mampu dengan persentase 13.6%, dan ada 9 siswa yang memperoleh skor tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 40.7%. Perolehan skor pada tabel tersebut menggambarkan bahwa tingkat keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh Distribusi frekuensi untuk skor keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	75 - 100	5	22.7	Mampu
2	0 - 70	13	58.9	Kurang mampu
Jumlah		18	100	

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar terdapat 13 siswa dengan persentase 58.9% berada pada kategori kurang mampu, dan terdapat 5 siswa dengan pesentase 22.7% berada pada kategori mampu dalam hal keterampilan menulis puisi bugis dengan menggunakan media gambar.

Tabel. 4.9: Perbandingan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kelas VIII A dan Kelas VIII B

Aspek yang dinilai	Media Audio Visual	Media Gambar
Mean (rata-rata)	78.3	65.7
Nilai maksimum	95	80
Nilai minimum	65	51.5
Ketuntasan 75 ke atas	72.5 %	22.7 %

3. Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue

a. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi persyaratan analisis. Hal tersebut dilakukann sebagai dasar untuk melakukn analisis parametrik. Pengujian persyaratan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Kedua pengujian tersebut dikemukakan sebagai berikut.

1) Hasil analisis normalitas

Data dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 22 Windows 2007. Adapun hipotesis statistik terkait pengujian normalitas tersebut diuraikan sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi tidak normal

H_1 : data berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika probabilitas $p\text{-sig} > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal atau H_0 diterima. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.198	18	.059	.919	18	.127

Data pada tabel 4.10 di atas memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas nilai Kolmogorov- Smirnov untuk kelas yang menggunakan media pembelajaran film 0.139 dengan tingkat signifikansi 0.178. Sedangkan hasil uji normalitas nilai Shapiro-Wilk untk kelas VIII A sebesar 0.951 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.209. Kedua uji normalitas itu menunjukkan nilai signifikansi kelas VIII A yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, oleh karena itu, data pada kelas VIII A berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk kelas yang diajar dengan menggunakan media gambar VIII B ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa hasil uji normaitas nilai kolmogorov-Smirnov sebesar 0.147 dengan tingkat signifikansi 0.192. sedangkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk sebesar 0.951 dengan tigkat signifikansi 0.288. Kedua uji normalitas teersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 oleh karena itu, data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Hasil analisis homogenitas

Untuk menguji apakah data skor tes keterampilan menulis puisi Bugis dengan menggunakan dan tidak menggunakan media audio visual homogen atau tidak, maka dilakukan analisis pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Levene. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Hasil analisis yang dilakukan adalah seperti tampak pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas dengan Uji Levene Statistik

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.276	1	38	.140

Dari uji Levene yang disajikan pada tabel 4.11 terlihat nilai signifikansi (p-value) 0.140 yang berarti > 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti bahwa variansi pada tiap kelompok sama (homogen). Dengan demikian data penelitian adalah homogen.

3) Pengujian Hipotesis

Uji normalitas dan homogenitas adalah syarat dilakukannya uji T untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dan hasilnya data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *Independent-Samples T Test* pada taraf signifikansi 0.05.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji T dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji T Keterampilan Menulis Puisi Bugis

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variance assumed	2.276	.140	-4.736	38	.001	-13.45505	2.84079	19.20592	-7.70418
Equal variances not assumed			-4.654	33.336	.001	-13.45505	2.89119	19.33496	-7.57514

Berdasarkan pada tabel 4.12 tersebut dapat dilakukan interpretasi berikut :

H_0 : Media gambar, mampu dalam pembelajaran menulis puisi Bugis

H_1 : Media audio visual, mampu dalam pembelajaran menulis puisi Bugis

Kriteria: Jika probabilitas (sig 2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika probabilitas (sig 2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pada output independent Sample T-Test, maka

diperoleh (sig 2-tailed) sebesar $0.01 < 0.05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti media audio visual, mampu diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi Bugis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang menulis puisi Bugis siswa SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone dengan menggunakan media audio visual dan media gambar. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas VIII B yang menggunakan media gambar dengan kelas VIII A yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi Bugis.

1. Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Audio Visual

Pada kelas VIII A, hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone dalam menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual dapat dikategorikan mampu. Persentase kelulusan siswa 72.5% dan nilai rata-rata siswa 78.30 dengan jumlah siswa 20 orang, 16 siswa yang mampu mencapai nilai standar kelulusan, dan 4 orang siswa yang tidak mampu mencapai nilai standar kelulusan dengan persentase 27.2%. Secara rinci dari setiap aspek penilaian yang telah ditentukan tentang kemampuan siswa menulis puisi Bugis berdasarkan media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone sebagai berikut:

a. Kemampuan menentukan tema pada keterampilan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menentukan tema puisi, hal tersebut dapat dilihat beberapa siswa sudah mampu mencapai skor tertinggi. Rata-rata mendapatkan skor tertinggi yaitu 4 dari 20 siswa, hanya dua orang mendapatkan skor 3 yaitu sampel no 12 dan 13. Tema yang paling tepat berdasarkan audio visual yang ditampilkan yaitu “*ambo*” sedangkan sampel no 12 dan 13 menulis tema “*sesse kale*”.

b. Kemampuan menentukan amanat pada keterampilan menulis puisi Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menentukan amanat pada puisi. Skor tertinggi pada aspek amanat yaitu 4 dan terendah yaitu 2.

Sampel no yang mendapatkan skor 4 pada aspek amanat karena puisi yang ditulis pada sampel no 15 terungkap dengan jelas amanatnya. Sampel no 05 atas nama mendapatkan skor 3, pengungkapan amanat pada puisi yang ditulisnya baik, tetapi terlalu bertele- tele. Sedangkan salah satu siswa yang memperoleh skor terendah yaitu sampel no 10 mendapatkan skor 2, pengungkapan amanatnya tidak jelas dan kacau karena disetiap bait amanatnya berbeda.

c. Kemampuan siswa pada aspek pengimajian dikatakan mampu sampel no 12 memperoleh skor 4, pengimajiannya tepat sehingga menggambarkan sebagai puisi yang sesuai dengan audio visual yang ditampilkan. Skor terendah yaitu 3 salah satu siswa yang mendapatkan

skor 3 yaitu sampel no 3 pengimajian yang digunakan kurang sehingga menggambarkan realita kehidupan di dalam puisi kurang tepat.

d. Kemampuan siswa pada aspek diksi dikatakan cukup mampu skor tertinggi pada aspek diksi yaitu 3, salah satu siswa yang mendapatkan skor yaitu sampel no 15 sedikit sekali melakukan kesalahan dalam menulis dan menggunakan kata. Skor terendah yaitu 2 salah satu siswa yang mendapatkan skor 2 yaitu sampel no 10, penggunaan katanya masih banyak yang salah seperti "*sipatiti pose*" seharusnya "*sipatitti puse*", menggunakan bahasa Indonesia seperti "*pattolong*" seharusnya "*pattulung*".

e. Kemampuan siswa pada aspek pemilihan kata konkret dikatakan cukup mampu skor tertinggi 3, salah satu siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu sampel no. ada usaha siswa untuk mengkonkretkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh. Skor terendah yaitu 2 salah satu siswa yang mendapatkan skor 2 yaitu sampel no. 11, siswa tersebut kurang berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh.

f. Kemampuan siswa pada aspek menentukan gaya bahasa dikatakan cukup mampu skor tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1. Sampel 01 mendapatkan skor 3, sedikit sekali penggunaan gaya bahasa yang tidak tepat. Sampel 02 mendapatkan skor 1, gaya bahasa yang digunakan sangat terbatas sehingga makna yang disampaikan kacau.

g. Kemampuan siswa pada aspek menentukan nada dikatakan cukup mampu skor tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1. Sampel 04 mendapatkan skor 3 sedikit sekali menggunakan musikalitas. Sampel 18 mendapatkan skor 1, karena unsur musikalnya benar-benar tidak diperhatikan.

2. Keterampilan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Media Gambar

Hasil belajar menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar kelas VIII B dikategorikan sedang. Persentase kelulusan siswa hanya 58.90% dan nilai rata-rata siswa 65,07 dari 18 jumlah siswa dari kelas tersebut. Hanya 5 orang siswa yang mampu mencapai nilai standar kelulusan dengan persentase 22.7%. Lebih spesifiknya lagi, dari 13 orang siswa yang tidak mampu mencapai nilai standar kelulusan dari persentase 58.9 %. Kreativitas siswa dalam membuat puisi belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan diksi, serta gaya bahasa. Masih banyak hal yang perlu dibenahi terutama penentuan amanat. Secara rinci dari setiap aspek penilaian yang telah ditentukan tentang kemampuan siswa menulis puisi Bugis berdasarkan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa pada aspek menentukan tema dikatakan mampu skor tertinggi yang didapat oleh siswa yaitu 4 dan skor terendah yaitu 4. Salah satu siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu sampel no. 4 atas nama, tema yang ditulisnya yaitu “*wanuwakku*” dengan tema ini siswa tersebut

menulis mulai dari awal sampai akhir puisi tidak terlepas dari tema serta sesuai dengan gambar yang di perlihatkan. Adapun siswa yang mendapat skor 3 yaitu sampel no 11 yang menulis tema “ *kampokku*”, temanya tepat tetapi perlambangannya kurang tepat.

b. Kemampuan siswa pada aspek menentukan amanat dikatakan cukup mampu, skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 2. Salah satu siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu sampel no. 7, puisi yang ditulis mulai dari awal sampai akhir puisi amanatnya diungkapkan dengan jelas. Sedangkan salah satu siswa yang mendapatkan skor terendah yaitu 2 sampel no 1 puisi yang ditulisnya mulai awal sampai akhir amanatnya benar-benar tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami.

c. Kemampuan siswa pada aspek menentukan pengimajian dikatakan kurang mampu, skor tertinggi yaitu 3 dan skor terendah yaitu 2. Salah satu siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu sampel no 4, pengimajian yang digunakan kurang sehingga penggambaran realita kehidupan kurang tepat. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai terendah dengan skor 2 yaitu sampel no 12, siswa tersebut kurang menggunakan daya hayalnya dalam menulis puisi sehingga pengungkapannya tidak hidup.

d. Kemampuan siswa pada aspek menentukan diksi dikatakan kurang mampu, skor tertinggi yaitu 3 dan skor terendah yaitu 2. Salah satu siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu sampel no 6, sedikit sekali melakukan kesalahan dalam menulis dan menggunakan kata. Siswa yang mendapatkan skor 2 yaitu sampel no 2 atas, salah menggunakan kata dan sukar

menggunakan kata secara tepat. Contohnya “*wanuwakku peno batang-batang*” penulisan katanya salah, seharusnya “*wanuwakku penno bata-batang*”, “*di galung’e*” seharusnya “*ri galung’e*”.

e. Kemampuan siswa pada aspek menentukan kata konkret dikatakan kurang mampu, skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1. Salah satu siswa yang memperoleh nilai 3 yaitu sampel no 10, ada usaha penulis mengkonkretkan kata-lata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh. Salah satu siswa yang mendapatkan skor 2 yaitu sampel no 11, siswa tersebut kurang berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh.

f. Kemampuan siswa pada aspek menentukan gaya bahasa dikatakan kurang, skor tertinggi yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1. Salah satu yang mendapat skor 3 yaitu sampel no 15 atas, sedikit sekali penggunaan kata yang tidak tepat. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor terendah yaitu sampel no 18, gaya bahasa yang digunakan sangat terbatas, sehingga makna yang diungkapkan kacau.

g. Kemampuan siswa pada aspek nada dikatakan kurang mampu, skor tertinggi yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1. Salah satu siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu sampel no, sedikit sekali menggunakan musikalitas, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 1 yaitu sampel no 15, unsur musikalnya benar-benar tidak diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan hal yang berpengaruh pada rendahnya kemampuan menulis karangan puisi dengan

menggunakan media gambar, yaitu (1) pemahaman siswa terhadap menulis puisi masih kurang; (2) kelemahan media gambar pada penggunaannya dalam proses pembelajaran; (3) banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat belajar. Masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya. media gambar karena media gambar kurang menarik minat siswa dalam menulis khususnya menulis puisi, sehingga tidak mampu mengembangkan ide siswa. Dibandingkan dengan media audio visual siswa jauh lebih tertarik menulis karena siswa bisa terbawa suasana video rekaman yang diperlihatkan oleh penulis, sehingga siswa lebih gampang menulis puisi.

Peran peneliti sangat dominan karena harus mengelolah kelas agar tetap tenang dan memperhatikan penjelasan peneliti mengenai puisi dan media gambar hingga akhirnya mereka diberikan tugas menulis puisi. Bahkan pada saat mereka diberikan kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil saja yang aktif, sehingga peneliti harus lebih aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat hanya bermain-main saja dan tidak fokus pada proses pembelajaran, sehingga guru harus menegur berulang kali untuk menenangkan kelas. Pada proses ini, peneliti kewalahan mengelolah kelas karena harus lebih banyak aktif dalam memberi penjelasan karena siswa cenderung menunggu jawaban dari peneliti untuk pertanyaan-pertanyaan baik itu dari siswa maupun dari peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan

media gambar. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa kelas VIII B ini cenderung rendah, hal ini dikarenakan tidak adanya gairah siswa dalam proses pembelajaran dan kurang pahamnya siswa terkait media gambar sebagai media pembelajaran sehingga siswa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

3. Perbedaan Kemampuan Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar yang sudah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi Bugis sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 72.5 % siswa yang mencapai nilai 75 ke atas, dibandingkan pada pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 22.7% siswa yang mencapai nilai 75 ke atas. Adanya perbedaan pencapaian nilai antara siswa kelas VIII A dan kelas VIII B disebabkan oleh media yang digunakannya. Siswa kelas VIII A yang menggunakan media gambar dalam menulis puisi mendapatkan beberapa kesulitan seperti sulitnya siswa menuangkan perasaannya dalam menulis puisi karena kurangnya ide dan kosakata siswa dalam menulis puisi kemudian media yang digunakan kurang memikat perhatian siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (1992:29) yang menjelaskan tentang kekurangan-kekurangan media gambar seperti: (1) media gambar menekankan persepsi indra mata, (2) media gambar terlalu kompleks, (3) memerlukan

keterampilan kejelian untuk memanfaatkannya, (4) kurang memikat minat siswa, (5) kurang merangsang perasaan siswa dan mengembangkan ide-ide, atau gagasan siswa.

Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi Bugis dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan pembelajaran dengan menggunakan media gambar terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut signifikan atau tidak terjadi secara kebetulan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih baik diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi Bugis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi Bugis ternyata cukup memberi dampak positif pada proses pembelajaran. Hal ini, dibuktikan pada penelitian ini. hasil analisis data menunjukan bahwa siswa yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi Bugis memperoleh nilai lebih tinggi dari pada penggunaan media gambar pada pembelajaran menulis puisi Bugis. Hal ini ditunjukan pada sampel yang menggunakan media audio visual kelas VIII A pada pembelajaran menulis puisi Bugis memperoleh nilai tertinggi 95 sedangkan sampel yang menggunakan media gambar kelas VIII B hanya memperoleh nilai 85 sebagai nilai tertinggi, kedua nilai tersebut menunjukan adanya perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan. oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran menulis puisi Bugis dilaksanakan

dengan menggunakan media audio visual, agar siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih termotivasi dalam menulis puisi Bugis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

1. Keterampilan siswa menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual pada kelas VIII A dikategorikan mampu. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan yaitu 16 orang (72.5%), sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 4 orang (27.2) dengan nilai rata-rata mencapai 78.3 dari 20 siswa.
2. Keterampilan siswa menulis puisi Bugis dengan menggunakan media gambar pada kelas VIII B dikategorikan sedang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan yaitu 5 orang (22.7%), sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 13 orang (58.9) dengan nilai rata-rata mencapai 65.7 dari 18 siswa.
3. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa menulis puisi Bugis dengan menggunakan media audio visual dan media gambar yaitu, siswa kelas VIII A yang menggunakan media audio visual dikategorikan mampu (72.5 %) dengan pencapaian nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 78.3. Sedangkan kelas VIII B yang menggunakan media gambar dikategorikan sedang (22.7 %) dengan

pencapaian nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 51.5 dan nilai rata-rata 65.7

B. Saran

1. Hendaknya pembelajaran bahasa Bugis dan sastra lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan kepada siswa pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bugis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone.
2. Hendaknya keterampilan menulis puisi Bugis diajarkan dengan menggunakan media audio visual, karena ini lebih efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi Bugis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone.
3. Siswa hendaknya lebih giat berlatih menulis khususnya menulis puisi Bugis.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar meneliti mengenai puisi Bugis kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jumriani. 2007. “ Keefektifan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar Menulis Puisi”. *Skripsi*. Makassar: FBS UNM Makassar.
- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi VI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar. Muh. 2000. “Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Barru Membuat Puisi dengan Menggunakan Gaya Bahasa Personifikasi”. *Skripsi*. Makasaar: FBS UNM Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Deperteman Pendidikan Dan Kebudayaan Direktor Jenderal Pen didikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidin Tenaga Kependidiakn Jakarta
- <http://dosenbahasa.com/jenis-jenis-puisi.html>. (6 maret 2007) (11. 35)
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. “ pembinaan Generasi Penerus Melauai Kegiatan Sastra.” *Makalah*. Ujung Pandang: Seminar Himpunan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Hamali, Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartako, A. 1989. *Penuntun Tulis Menulis*. Banjarmasin: Aulia.
- Latuheru , J.D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Pengajaran bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sabir. 1998. “ Kemampuan Menulis Huruf Lontara Bugis Siswa Kelas II SLTP Negeri 10 Ujung Pandang”. *Skripsi*. Ujung Pandang: FBS IKIP Ujung Pandang.
- Sadiman, Arif. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 1998. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

RIWAYAT HIDUP



HASLINA (1555045006), Lahir pada tanggal 9 November 1992, di Desa Sampobea Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penulis adalah anak kelima dari delapan bersaudara, anak dari pasangan suami istri Ranika dan Hj. Rosnani. Penulis pengawali pendidikan di SD Negeri 232 Tadang

Palie di Kabupaten Bone pada tahun 1998 sampai tahun 2004. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2004 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone sampai tahun 2007. Tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Hasanuddin Makassar dan masuk pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Daerah Program Sarjana Guru Bahasa Daerah dan menyelesaikan studinya pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan S-1 Kedua di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Bahasa dan Sastra, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, sementara menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan mengajukan judul penelitian “*Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Gambar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sibulue Kabupaten Bone*”

